

## **BAB 6** **KESIMPULAN dan SARAN**

### **6.1 Kesimpulan**

#### **A. Dari hasil Analisa Input Output**

1. Dari analisa input output yang dilakukan, maka nilai Industri Kreatif di DKI Jakarta pada Tahun 2007 memberikan kontribusi sebesar 89,813 trilyun atau 15,52 % terhadap PDRB DKI Jakarta. Dibandingkan dengan nilai industri kreatif nasional pada tahun 2006 sebesar Rp 104,638 trilyun, maka nilai industri kreatif Indonesia paling besar berasal dari Provinsi DKI Jakarta.
2. Industri Kreatif di DKI Jakarta yang mempunyai nilai angka pengganda tinggi, sehingga sektor tersebut dapat dinyatakan sebagai sektor yang berpotensi meningkatkan pertumbuhan perekonomian DKI Jakarta, adalah :
  - 1) jasa periklanan,
  - 2) jasa multi media dan komputer,
  - 3) jasa radio dan televisi,
  - 4) jasa perdagangan besar fesyen, kerajinan dan produk kreatif lainnya,
  - 5) jasa perdagangan eceran fesyen, kerajinan dan produk kreatif lainnya,
  - 6) jasa impresariat,
  - 7) jasa drama, musik, bioskop, yaitu pada pada angka pengganda NTB
  - 8) jasa museum,
  - 9) jasa riset dan pengembangan,
  - 10) jasa riset pemasaran,
  - 11) jasa konsultan arsitek,
  - 12) perdagangan eceran barang antik,
  - 13) industri pakaian jadi,
  - 14) industri batik,
  - 15) industri kemasan dan kotak dari kertas dan karton,

- 16) industri mainan
  - 17) industri barang perhiasan,
  - 18) Industri macam-macam wadah dari logam,
3. Sektor industri kreatif yang memiliki dampak pengganda tinggi, sehingga sektor tersebut dapat dinyatakan sebagai sektor yang berpotensi mempercepat pertumbuhan perekonomian DKI Jakarta, adalah :
- 1) Perdagangan besar fesyen, kerajinan dan produk kreatif lainnya
  - 2) Perdagangan eceran fesyen kerajinan dan produk kreatif lainnya
  - 3) Perdagangan eceran barang antik
  - 4) Jasa kegiatan radio dan televisi
  - 5) Jasa konsultan arsitek
  - 6) Jasa multi media dan komputer
  - 7) Jasa riset dan pemasaran
4. Sektor-sektor yang mempunyai angka pengganda tinggi tetapi belum mempunyai dampak pengganda tinggi perlu dilakukan pembinaan. Pembinaan tersebut dilakukan selain untuk memberikan dampak yang lebih tinggi sehingga dapat menumbuhkan perekonomian, tetapi juga dapat membuat perekonomian lebih berimbang dan merata. Sektor tersebut adalah :
- 1) Jasa drama, musik, film, bioskop dan hiburan lainnya
  - 2) Jasa museum
  - 3) Jasa riset dan pengembangan
  - 4) Jasa periklanan
  - 5) Jasa impresariat
  - 6) Industri macam-macam wadah dari logam
  - 7) Industri mainan
  - 8) Industri pakaian jadi
  - 9) Industri barang perhiasan
  - 10) Industri kemasan dan kotak dari kertas dan karton

## 11) Industri batik

5. Agar terjadi peningkatan pertumbuhan perekonomian, pemerintah dapat mempengaruhi variabel perekonomian utama dengan :

a) Dilakukan peningkatan konsumsi rumah tangga :

- Jasa kegiatan radio dan televisi karena dapat menggandakan output, nilai tambah bruto, pendapatan, tenaga kerja
- Jasa multi media dan komputer karena dapat menggandakan output, nilai tambah bruto,
- Perdagangan besar fesyen, kerajinan dan produk kreatif lainnya karena dapat menggandakan tenaga kerja
- Perdagangan eceran fesyen, kerajinan dan produk kreatif lainnya karena dapat menggandakan tenaga kerja

b) Dilakukan peningkatan konsumsi pemerintah :

- Perdagangan besar fesyen, kerajinan dan produk kreatif lainnya karena dapat menggandakan tenaga kerja

c) Dilakukan peningkatan investasi :

- Jasa riset pemasaran karena dapat menggandakan output, nilai tambah bruto, pendapatan, tenaga kerja
- Jasa konsultan arsitek karena dapat menggandakan output, ntb, pendapatan, tenaga kerja
- Jasa kegiatan radio dan televisi karena dapat menggandakan output.
- Jasa multi media dan komputer karena dapat menggandakan output.
- Perdagangan besar fesyen, kerajinan dan produk kreatif lainnya karena dapat menggandakan (output, nilai tambah bruto, pendapatan, tenaga kerja
- Perdagangan eceran fesyen, kerajinan dan produk kreatif lainnya karena dapat menggandakan (nilai tambah bruto, tenaga kerja,

d) Dilakukan peningkatan ekspor :

- Jasa kegiatan radio dan televisi karena dapat menggandakan output,
- Perdagangan besar fesyen, kerajinan dan produk kreatif lainnya karena dapat menggandakan nilai tambah bruto, pendapatan, tenaga kerja)
- Perdagangan eceran fesyen, kerajinan dan produk kreatif lainnya karena dapat menggandakan tenaga kerja

## B. Rencana Ke Depan

1. Dengan terukurnya angka dan dampak pengganda dari sektor industri kreatif, maka gap dari perencanaan untuk mengembangkan industri kreatif dapat berkurang, sehingga pemerintah dapat merencanakan sektor mana saja dari industri kreatif yang harus dilibatkan agar pertumbuhan perekonomian dapat semakin cepat. Dengan memasukkan sektor industri kreatif yang mempunyai angka dan dampak pengganda tinggi dalam program pembangunan, maka pertumbuhan perekonomian yang lebih tinggi, lebih cepat, dan lebih berimbang dapat tercapai. Namun, juga perlu dilakukan sosialisasi tentang industri kreatif kepada seluruh perencana dan pelaksana program pembangunan Pemerintah Provinsi DKI Jakarta, sehingga perencanaan industri kreatif dapat lebih lengkap dan lebih detail, artinya tidak hanya dirumuskan untuk mengembangkan kota tua arsitekturnya saja.
2. Alternatif untuk membangun sentra industri kreatif di kota tua (terumuskan dalam RPJM dan RKPD DKI Jakarta) dan menghadirkan institusi pendidikan di kota tua (wacana dalam program 100 hari kerja Gubernur), adalah tepat. Karena dalam pengembangan industri kreatif dibutuhkan tempat atau kawasan yang mengandung nilai seni, sejarah dan budaya. Namun, pemanfaatan peluang industri kreatif di kota tua, tidak hanya terbatas pada program arsitektur saja. Agar terwujudnya kota tua sebagai kawasan industri kreatif, maka strategi yang direkomendasikan adalah :

- Menyediakan fasilitas pameran di Kota Tua, terutama untuk usaha mikro kecil dan menengah yang menghasilkan output pada sektor yang mempunyai dampak penganda tinggi. Alasannya, kesulitan dari industri kecil dan menengah (yang mendominasi industri kreatif) adalah pemasaran produk.<sup>1</sup>
  - Meningkatkan event budaya di kota tua
3. Menciptakan iklim usaha yang kondusif, melalui penyusunan exit policy, intervensi pemerintah terutama tentang bantuan modal, promosi dan pemasaran, bantuan untuk mendapatkan Hak atas Kekayaan Intelektual.
  4. Dan karena itu, perlu himbauan moral dari pemerintah kepada masyarakat untuk menggunakan produk kreatif dalam negeri, sehingga dapat mengurangi konsumsi import. Dengan memanfaatkan pasar dalam negeri untuk menggunakan produk dalam negeri, maka pertumbuhan perekonomian dapat meningkat, karena nilai import berkurang.
  5. Selain itu, juga penting untuk mendorong kemampuan masyarakat (individu) agar mampu berkreasi dan menjadi bagian dari sektor industri kreatif. Maka, hal yang penting diperhatikan untuk mendorong tumbuhnya budaya kreatif, pertama, pemanfaatan internet dan saluran informasi (information tool) untuk dapat memetik dan mempelajari kreativitas dunia. Kedua, menciptakan pasar domestik dan pasar ekspor yang menyerap berbagai produk kreatif ini. Ketiga, menggandeng komunitas kreatif. Oleh karena itu, diperlukan partisipasi dari kaum cendekiawan untuk mengembangkan industri kreatif. Industri kreatif tak pernah mati karena menjadi bagian dari budaya masyarakat.

---

<sup>1</sup> Edy Suandi Hamid. "Dampak Krisis Ekonomi Terhadap Kinerja Sektoral". Yogyakarta : Universitas Atma Sjaya, 2008 halaman 190

## 6.2 Saran

Dalam penulisan tesis ini masih banyak terdapat keterbatasan studi. Hal itu disebabkan adanya keterbatasan data dan waktu, terutama dalam keterbatasan penyusunan tabel input output. Hal ini disebabkan tabel input output yang terbaru belum terbit. Oleh karena itu, diperlukan penelitian selanjutnya dengan menggunakan tabel input output yang berdasarkan hasil survey khusus input output, sehingga penghitungan lebih sempurna.

